

PENGARUH SUKU BUNGA SBI, NILAI TUKAR, INFLASI DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BEI

Ni Made Anita Dewi Sudarsana¹
Ica Rika Candraningrat²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: anitaspears@gmail.com/ +62 89 63 83 76 558

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan cerminan perekonomian Indonesia, saat IHSG menunjukkan peningkatan berarti perekonomian Indonesia berada dalam keadaan yang kondusif dan sebaliknya. Untuk dapat mengetahui apa saja yang dapat membantu pergerakan IHSG perlu diperhatikan beberapa faktor seperti tingkat suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan bursa global seperti indeks Dow Jones. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga SBI, nilai tukar, inflasi dan indeks Dow Jones (DJIA) terhadap IHSG. Penelitian ini dilakukan di BEI dengan menggunakan sampel sebanyak 72 terdiri dari data bulanan seluruh variable selama tahun 2008 sampai 2013 dengan pemilihan sampel melalui metode *non probability sampling* yaitu dengan metode *purposive sampling* dan data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan suku bunga SBI, inflasi, nilai tukar dan indeks Dow Jones secara simultan berpengaruh terhadap IHSG. Suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG, hal ini berarti peningkatan suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar dapat mengakibatkan penurunan nilai IHSG. Indeks Dow Jones secara parsial berpengaruh positif signifikan hal ini berarti peningkatan yang terjadi pada indeks Dow Jones dapat meningkatkan nilai IHSG.

Kata kunci: IHSG,SBI,inflasi,kurs,DJIA

ABSTRACT

Composite Stock Price Index (CSPI) is a reflection of the Indonesian economy. The CSPI showed significant improvement of the Indonesian economy is in a state that is conducive and vice versa. To be able to know what can help improvement of CSPI consider several factors such as the SBI interest rate, inflation, exchange rate and global stock markets like the Dow Jones Industrial Average (DJIA). The purpose of this study was to determine the effect of the SBI interest rate, exchange rate, inflation and the Dow Jones Indeks (DJIA) on CSPI. The research was conducted on the Stock Exchange by using sample of 72 consisted of the entire variable monthly data during 2008 to 2013 with the selection of the sample through a non probability sampling method by purposive sampling method and the data were analyzed with multiple linear regression analysis techniques. Based on the analysis found SBI interest rates, inflation, exchange rates and Dow Jones index simultaneously affect the CSPI. SBI interest rates, inflation and exchange rate partially significant negative effect on the CSPI, this means an increase in SBI rates, inflation and the exchange rate may result decrease value of CSPI whereas Dow Jones indeks is partially significant positive effect on CSPI. This means that the increase occurred in the Dow Jones indeks can increase the value of CSPI.

Keywords: CSPI, SBI, inflation, exchange rate, DJIA

PENDAHULUAN

Analisis faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dan merupakan bagian penting dari keseluruhan faktor fundamental itu sendiri. Analisis ekonomi

memiliki integrasi yang sangat kuat terhadap keadaan pasar modal (Kudal: 2010). Berdasarkan analisis ekonomi dikatakan adanya kecenderungan hubungan yang kuat antara lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Beberapa variabel ekonomi nasional yang biasanya digunakan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang biasanya dilihat dari tingkat inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah. Tandelilin (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor makroekonomi secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap kondisi pasar modal di beberapa negara.

Suku bunga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara karena suku bunga mampu mempengaruhi perekonomian secara umum. tingkat suku bunga mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap pasar modal (Erawati: 2002). Suku bunga SBI merupakan instrumen keuangan yang diterbitkan Bank Indonesia (BI) untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat dengan menggunakan acuan suku bunga BI (Rismawati: 2010). Suku bunga BI merupakan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh BI sebagai patokan bagi suku bunga pinjaman maupun simpanan bagi bank dan atau lembaga-lembaga keuangan di seluruh Indonesia. Suku bunga merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi harga saham. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan suatu investasi, karena secara umum perubahan suku bunga SBI dapat mempengaruhi suku bunga deposito dan suku bunga kredit di masyarakat (Amin: 2012). Jika Suku bunga deposito meningkat maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito karena dapat menghasilkan *return* yang besar dengan resiko yang lebih kecil dan sebaliknya. Dalam penelitian ini suku bunga SBI menggunakan data suku bunga SBI bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia

Nilai tukar rupiah merupakan perbandingan nilai atas harga rupiah dengan harga mata uang asing, masing- masing negara memiliki nilai tukarnya sendiri yang mana nilai tersebut merupakan perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya yang disebut dengan kurs valuta asing (Pratikno, 2009). Informasi nilai tukar rupiah terhadap US dolar umumnya sangat diperhatikan oleh perusahaan- perusahaan di Indonesia, karena selain US dolar digunakan oleh perusahaan secara umum untuk melakukan pembayaran bahan produksi dan transaksi bisnis lainnya. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi, nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang melakukan ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih investasi ke pasar valas, oleh karena itu perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah US dollar terhadap rupiah, karena US dollar umumnya digunakan sebagai pilihan investasi *valas* oleh perusahaan, karena nilainya yang relatif lebih stabil dan merupakan mata uang yang paling banyak beredar di masyarakat dibandingkan dengan mata uang lainnya.

Inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat meningkatkan resiko penurunan pendapatan riil masyarakat. Dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor

cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari dari resiko- resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan data inflasi berdasarkan *consumer price indeks*. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen (Raharjo: 2010).

Indeks Dow Jones merupakan nilai rata- rata 30 perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan *Blue Chip Stock* yang diperdagangkan di *New York Stock Exchange* (NYSE), indeks ini merupakan cerminan kinerja saham yang memiliki kualitas dan reputasi yang tinggi. Indeks Dow Jones juga umumnya digunakan untuk menggambarkan keadaan bursa secara global. Keterkaitan antara satu bursa dengan bursa lain dimulai sejak peraturan pasar modal yang bersifat terbuka dimana investor-investor asing mulai dapat menguasai 100 persen saham perusahaan BEI. Menurut Mansur (2005), terdapat keterkaitan antara bursa-bursa secara global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Dalam penelitian ini menggunakan indeks Dow jones sebagai salah satu dari bursa global yang diteliti karena indeks Dow Jones yang diterbitkan di *New York Stock Exchange* merupakan indeks utama dari bursa terbesar di dunia dengan kapitalisasi hampir \$10 triliun atau diperkirakan mewakili sepertiga dari seluruh ekuitas yang diperdagangkan di dunia (Wikipedia).

Dalam penelitian ini menggunakan data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena IHSG adalah salah satu indeks harga saham di BEI yang juga digunakan sebagai indikator perekonomian Indonesia di pasar modal. Berbeda dengan indeks lain memberikan gambaran keadaan harga saham secara khusus untuk kelompok perusahaan tertentu, IHSG merupakan cerminan kinerja saham-saham seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Periode penelitian

yang dilakukan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 yang merupakan periode saat terjadinya krisis global yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia dan dengan asumsi semakin besar jumlah objek yang diamati dan semakin panjang periode penelitian, maka hasil penelitian yang didapatkan bisa semakin akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga SBI, nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah, inflasi dan indeks Dow Jones terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yang diakses dari *web* www.idx.co.id yaitu IHSG periode 2008-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh indeks di BEI. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu: (1) merupakan salah satu indeks harga saham di BEI, (2) merupakan indeks harga saham yang mencerminkan harga seluruh saham yang terdaftar di BEI, (3) Indeks harga saham setelah krisis global 2008

Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini Analisis regresi linier berganda. Sebelumnya dilakukan Uji asumsi klasik dimana uji asumsi klasik merupakan uji model yang bertujuan agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Gujarati dan Sumarmo, 2003: 154). Pengujian tersebut meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat apakah masing-masing variabel bebas berhubungan positif atau negatif (Gujarati, 2003: 92). Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut,

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

Y	= IHS
α	= Konstanta
$\hat{\beta}_1 - \hat{\beta}_4$	= Koefisien regresi variabel
X ₁	= Suku bunga SBI
X ₂	= Nilai tukar
X ₃	= Inflasi
X ₄	= Indeks Dow Jones

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Sampel Penelitian

Berdasarkan data di Bursa Efek dan Bank Indonesia, maka dapat disajikan laporan mengenai suku bunga SBI, nilai tukar, inflasi, indeks Dow Jones dan IHS selama 6 tahun periode 2008 sampai 2013 sebagai berikut

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku bunga SBI	72	5.75	9.50	6.8715	1.04477
Nilai tukar	72	8508	12189	9657.61	929.813
Inflasi	72	2.41	12.14	6.1587	2.58456
Indeks Dow Jones	72	7062.93	19129.67	11620.2687	2218.84472
IHS	72	1241.54	4940.99	3240.4889	1001.05484

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Nilai Suku bunga SBI pada Tabel 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 72 bulan terhitung sejak Januari 2008 sampai dengan Desember 2013 mempunyai nilai minimum sebesar 5,75 dan nilai maximum 9.50. Nilai rata-rata (*mean*) suku bunga SBI dari 72 bulan pengamatan tersebut adalah 6.8715 dan nilai standar deviasi sebesar 1.04477.

Nilai tukar berdasarkan data di Tabel 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 72 bulan (Januari 2008 sampai dengan Desember 2013) memiliki nilai minimum sebesar 8508 dan nilai maximum 12189. Nilai rata-rata (*mean*) nilai tukar dari 72 bulan pengamatan adalah 9657.61 dan nilai standar deviasi sebesar 929.813.

Nilai inflasi berdasarkan data di Tabel 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 72 bulan (Januari 2008 sampai dengan Desember 2013) mempunyai nilai minimum sebesar 2.41 dan nilai maximum 12.14. Adapun nilai rata-rata (*mean*) inflasi dari 72 bulan pengamatan adalah 6.1587 dan nilai standar deviasi sebesar 2.58456.

Nilai indeks Dow Jones berdasarkan data di Tabel 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 72 bulan (Januari 2008 sampai dengan Desember 2013) memiliki nilai minimum sebesar 7062.93 dan nilai maximum 19129.67. Nilai rata-rata (*mean*) indeks Dow Jones dari 72 bulan pengamatan adalah 11620.2687 dan nilai standar deviasi sebesar 2218.84472.

Nilai IHSG berdasarkan data di Tabel 1 dengan jumlah data (N) sebanyak 72 bulan (Januari 2008 sampai dengan Desember 2013) memiliki nilai terkecil atau nilai minimum sebesar 1241.54 dan nilai maximum 4940.99. Nilai rata-rata (*mean*) IHSG dari 72 bulan pengamatan adalah 3240.4889 dan nilai standar deviasi sebesar 1001.05484.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 2 Hasil uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	.798
Asymp. Sig. (2-tailed)	.547

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Hasil pengujian pada Tabel 2 terlihat besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,798 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,547. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* 0,547 > tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel residual berdistribusi normal.

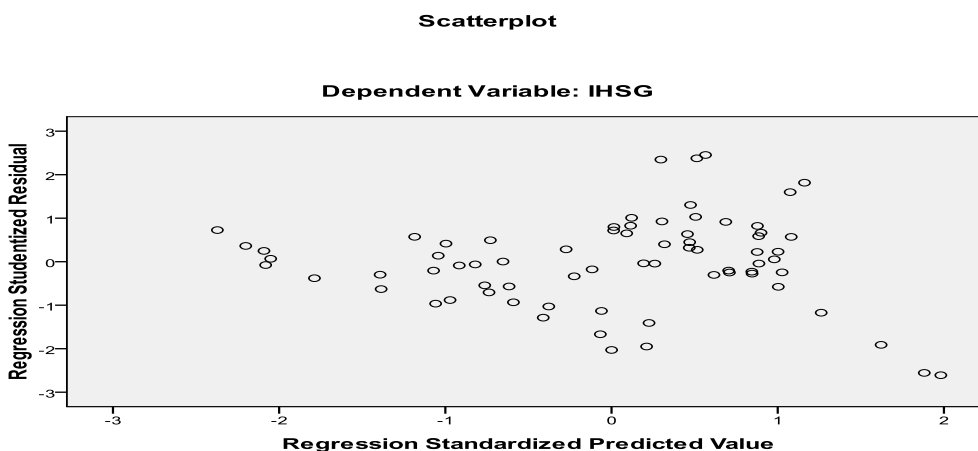
Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Suku bunga SBI	.310	3.222
Nilai tukar	.700	1.428
Inflasi	.320	3.128
Indeks Dow Jones	.669	1.495

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada Tabel 3 diperoleh koefisien tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari angka *tolerance* 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan hasil olah data yang ditampilkan pada gambar 1 tidak terdapat pola tertentu atau menyebar secara tidak beraturan maka dalam model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error	Durbin-Watson
Unstandardized Residual	351.54058	1.824

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,824 dengan jumlah pengamatan (n) 72 dan variabel bebas (k) berjumlah 4. Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,51 dan nilai dU sebesar 1,74. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak mengandung autokorelasi karena nilai Durbin-Watson sebesar 1,824 berada diantara nilai (dU=1,74) dan (4-dU= 2,26).

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari suku bunga SBI, nilai tukar, inflasi dan indeks Dow Jones terhadap variabel terikat yaitu IHSG. Berikut rangkuman hasil analisis regresi

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t-statistik
Konstanta	3888.706	7.035
Suku bunga SBI	-276.398	-3.856
Nilai tukar	-.131	-2.448
Inflasi	-81.834	-2.867
Indeks Dow Jones	.260	11.314

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 5 dapat dirumuskan persamaan Regresi Linier Berganda, sebagai berikut:

$$Y = 3888.706 - 276,398X_1 - 0,131X_2 - 81,834X_3 + 0,260X_4$$

Persamaan Regresi Linier Berganda yang terdapat pada Tabel 5 menyatakan bahwa nilai konstanta sebesar 3888.706 menunjukkan bahwa jika nilai variabel suku bunga SBI, nilai tukar, inflasi dan indeks Dow Jones sama dengan nol, maka nilai IHSG sebesar 3888.706 persen. Nilai koefisien arah variabel suku bunga SBI sebesar -276,398 menunjukkan bahwa ada pengaruh

negatif antara variabel suku bunga SBI (X_1) terhadap IHSG (Y) sebesar 276,398 yang artinya jika suku bunga SBI (X_1) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol) maka IHSG (Y) turun sebesar 276,398 persen. Nilai koefisien arah variabel nilai tukar sebesar -0,131 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel nilai tukar (X_2) terhadap IHSG (Y) sebesar 0,131 yang artinya jika nilai tukar (X_2) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol) maka IHSG (Y) turun sebesar 0,131 persen. Nilai koefisien arah variabel inflasi sebesar -81,834 menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel inflasi (X_3) terhadap variabel IHSG (Y) sebesar 81,834 yang artinya jika inflasi (X_3) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol) maka IHSG (Y) turun sebesar 81,834 persen. Nilai koefisien arah variabel indeks Dow Jones sebesar 0,260 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel indeks Dow Jones (X_4) terhadap variabel IHSG (Y) sebesar 0,260 yang artinya jika indeks Dow Jones (X_4) naik sebesar 1 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (nol) maka IHSG (Y) meningkat sebesar 0,260 persen.

Koefisien Diterminasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai *R square*

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.940 ^a	.884	.877	351.54058

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Nilai koefisien determinasi majemuk sebesar 0,884 menunjukkan bahwa 88,4 persen variasi (naik-turunnya) variabel IHSG (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel suku

bunga SBI (X_1), nilai tukar (X_2), inflasi (X_3) dan indeks Dow Jones (X_4), sedangkan sisanya 11,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu suku bunga SBI, nilai tukar, inflasi dan indeks Dow Jones terhadap variabel terikat yaitu IHSG. Hasil uji hipotesis akan menunjukkan kesimpulan apakah mendukung hipotesis atau tidak mendukung hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel 7 Uji Statistik t

Variabel	t_{hitung}	Sig.
Suku bunga SBI	-3,856	0,000
Nilai tukar	-2,448	0,017
Inflasi	-2,867	0,006
Indeks Dow Jones	11,314	0,000

Sumber : hasil pengolahan data penelitian

Berdasarkan Tabel 7 variabel suku bunga SBI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung sebesar -3,856 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riatani (2013), Hismendi (2013), Kurniawan (2013), Bahari (2012), Sari (2012), Raharjo (2010), Tobing (2009), Witjaksono (2010) dan Solnik (1983) yang menemukan bahwa suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung sebesar -2,448 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Menike (2006), Jatningsih (2007), Hismendi (2013) Muharam (2008), Bilson (2010) Kewal (2012), Amin

(2012), Bahari (2012), Novianto (2011), Raharjo (2010), Witjaksono (2010), Muzayin (2009), Sutanto (2013), Kaur,dkk (2013), Riatani (2013), Kurniawan (2013) dan Mutakif (2012), menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung sebesar -2,867 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aurora (2013), Tesa (2012), Novianto (2011), Menike (2006), dan Muzayin (2009), Patel (2012) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Variabel indeks Dow Jones mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hal ini dapat dilihat dari hasil t-hitung sebesar 11,314 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muharam (2008), Setyasmoro (2009), Witjaksono (2010), Pratikno (2009), Amin (2012), Bahari (2012), Kurniawan (2013) dan Sutanto (2013) yang menemukan bahwa indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap pergerakan IHSG.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji t, didapatkan hasil bahwa variabel suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan variabel indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Untuk hasil uji koefisien determinasi (R^2), memiliki hasil sebesar 0,884 menunjukkan bahwa 88,4 persen variasi perubahan (naik-turunnya) variabel IHSG (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel suku bunga SBI (X_1), nilai tukar (X_2), inflasi (X_3) dan indeks Dow Jones (X_4) sedangkan sisanya 11,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Saran yang dapat diberikan untuk investor dalam melakukan keputusan investasi khususnya pada investasi di pasar modal sebaiknya dilakukan analisis ekonomi secara seksama supaya dapat mengantisipasi suku bunga, inflasi, nilai tukar dan sentiment bursa lain sehingga dapat melakukan investasi dan memperoleh *return* optimal. Dan untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih disempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan faktor- faktor makro ekonomi lain yang dapat mempengaruhi IHSG.

REFERENSI

- Amin, Muhammad,Zuhdi. 2012. Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku bunga SBI, Nilai Kurs Dollar(USD/IDR)dan Indeks Dow Jones (DJIA) Terhadap Pergerakan IHSG di BEI (BEI)(Periode 2008-2011). *Jurnal Faculty Economic and Bisnis Universitas Brawijaya*, pp: 1-17
- Aurora, Tona, Agus, Riyadi. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku bungadan Kurs terhadap Indeks LQ-45 di BEI tahun 2007-2011. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(3), pp: 183-197
- Azis, Musdalifah. 2011. Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Kurs Terhadap IHSG di BEI.*Jurnal Ekonomi Mulawarman Samarinda*. 7(1), pp: 1-13
- Bahari, Samsul, Syamsu, Alam,Yunus, Amar. 2012. Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga BI, Inflasi, Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Academia*. Pp:1-16
- Bilson, C.M, T.JBrailsford, V.J.Hooper. 2000. Selecting Macroeconomic Variabels as Explanatory Faktors of Emerging Stock Market Return. *Australia National University Press*,pp: 1-31.
- Bodie, Zvi, Kane, Alek, Marcus, Alan J. 2008. *Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Chen, Nai Fu, Richard Roll. 2012. Economic Forces and the Stock Market. *The Journal of Business*, 59(3), pp: 383-403.
- Cooper, Ramin, Lee Chuin, Mohammad Atkin. 2004. Relationship between Macroeconomic Variabel and Stock Market Indices: Cointegration Evidence from Stock Exchange of Singapore's All-s Sektor Indices. *Jurnal Pengurusan*. 24, pp: 47-77.
- Darmadji,T , Fakhruudin. 2001. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ektor, Lake Andreas, Trachanas Emmanouil. 2012. Asymmetric Effects of Inflation on Stock Market Prices. *The Journal of Applied Business Research*, 28(3) pp: 1-8
- Erawati, Neny. 2002. Analisa pergerakan suku bunga dan laju ekspektasi inflasi terhadap kebijakan moneter. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 4(2),pp:98-10.
- Ghozali, Imam.2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno, Zain. 2003. *Ekometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Hismendi, Hamzah, Abubakar, Munadi, Said. 2013. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*. 1(2), pp: 16-28
- Jatiningsih, Musdholifah. 2007. Pengaruh Makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Kaur, Ahuja, Auneet, Chandi, Makan, Saakshi, Chauchan. 2013. A Study of the Effect of Macroeconomic Variable on Stock Market: Indian Perspective. <http://ssrn.com>. Pp:1-42
- Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku bunga, Kurs dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG. *Jurnal Economia*, 8(1), pp: 1-12.
- Krisna, Aditya, wirawati. 2008. Pengaruh Inflasi, Nilai tukar rupiah, Suku Bunga SBI pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), pp: 421-435
- Kudal, Pallavi. 2010. Impact of Macroeconomic Variabel on Indian Stock Market and Strategies for Investor. *Tirpude's Journal of Business Research*, 4 (1), pp: 39-55.
- Kurniawan, Yohanes, Jhony. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga minyak dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*. Pp: 1-20
- Kuwornu, J.K.M. 2012. Effect of Macroeconomic Variabel on the Ghanaian Stock Market Returns: A Co-Integration Analysis. *Agris Paper in Economic and Informatics*, 4(2) pp: 1-12
- Limpanithiwat, Kullaporn, Lalita Rungsombudpornkul. 2010. Relationship Between Inflation And Stock Prices In Thailand. *Journal Of Umea School And Business*, pp: 1-62
- Mansur, Moh. 2005. Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap IHSG Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002. *Sosiohumaniora*, 7(3), pp: 203-219.
- Mauliano, Deddy Azhar. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*, pp: 1-16.
- Menike, L.M.C.S. 2006. The Effect of Macroeconomic Variabel on Stock Prices In Emerging Sri Lankan Stock Market. *Sabaragamuwa University Journal*, 6(1), pp 50-67.
- Muharam, Harjum, Zuraedah, Nurafni. 2008. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Saham Dow Jones *Industrial Average* Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bej. *Jurnal Maksi*, 8(7), pp: 24-42

- Mutakif, Fikri, Andini, Nurwulandari. 2012. Pengaruh volume perdagangan saham, Nilai tukardan Indeks Hangseng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 7(02), pp: 178-192.
- Muzayin, Ahmad. 2009. Pengaruh Inflasi, Suku bunga Domesitik, Suku bunga Luar Negeri dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada JII dan IHSG Tahun 2005-2007). *Jurnal Universitas Islam Yogyakarta*, pp: 1-56.
- Nasir, Azwir, Achmad, Mirza. 2010. Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito, dan Volume Perdagangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI, *Jurnal akuntansi fakultas ekonomi Universitas Riau*, 5 (02), pp: 1-16.
- Novianto, Aditya. 2011. Analisis Pengaruh nilai tukar (Kurs) Dollar Amerika/Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Patel, Samveg. 2012. The Effect of Macroeconomic Determinants on the Performance of the Indian Stock Market. *NMIMS Management Review*, 22(1), pp: 1-11.
- Pratikno, Deddy. 2009. Analisis Pengaruh nilai Tukar Rupiah, Inflasi, SBI dan Indeks Dow Jones Terhadap Pergerakan IHSG (IHSG) Di BEI (BEI). *Jurnal Economic Universitas Sumatra Utara Medan*, pp: 16-99.
- Raharjo, Sugeng. 2010. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Tingkat Suku bunga terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Ekonomi Surakarta*. pp: 1-16.
- Riatani, Suskim, Tambunan, Maria. 2013. Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Indeks Global Terhadap *Return* Saham. *Journal Semantik Semarang*, pp: 1-16
- Rismawati. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Tingkat Suku bunga SBI terhadap kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan pada di BEI. *Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Bali.
- Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sangmi, Mohi-U-Din, Mohd Mubasher Hassan. 2013. Macroeconomic Variabels On Stock Market Interactions: The Indian Experience. *Journal Of Business And Management University Of Kashmir*, 11(03), pp 15-28.
- Sari, Yuni, Kemala. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Indeks Saham Hang Seng, Kurs Dollar As Dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 -2010.

- Sharpe, Steven A. 2000. Reexamining Stock Valuation And Inflation: The Implication Of Analysis's Earning Forecast. *Division of Research and Statistics Federal Reserve Board Washington.D.C*, pp: 3-86
- Setyasmoro, Rahadian. 2009. Analisis Cointegration dan Error Corection Model Pada IHSG. *Journal Faculty Economic Of Indonesia University*, pp: 1-11.
- Simorangkir, Iskandar, Suseno. 2005. *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Jakarta: Bank Indonesia
- Solnik, Bruno. 1983. The Relation between Stock Prices and Inflationary Expectations: The International Evidence. *The Journal of Finance*, 38(1), pp: 1-5.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP Stim Ykpn
- Suseno, Astiyah, Siti. 2008. *Inflasi*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Sutanto, Budi. 2013. Analisis pengaruh ekonomi makro, Indeks Dow Jones dan Indeks Nikkei 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI periode 2007-2011. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), pp: 1-9
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tesa, Silvia. 2012. Pengaruh Suku Bunga Internasional, Nilai Tukar Rupiah /US\$ Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Gabungan Tahun 2000-2010. *Economics Development Analysis Journal*, 1(1), pp:1-13
- Tim Studi Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2008. Studi Hubungan Kointegrasi dan Kausalitas serta Hubungan Dinamis Antara Aliran Modal Asing, Perubahan Nilai Tukar dan Pergerakan IHSG di Pasar Modal Indonesia. *Departemen Keuangan Indonesia*. Jakarta
- Tobing, Rumiris, L. 2009. Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi dan Suku Bunga SBI terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *USU Repository*. 2 (3)
- Utama, Suyana Made. 2012. *Aplikasi Analisa Kuantitatif*. Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wijaya, Trisnadi. 2013. Pengaruh Berbagai Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Ekonomi Universitas Sriwijaya*, pp: 1-35.

Wirawan, Nata. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2(Statistik Inferensial) untuk ekonomi dan bisnis*. Denpasar: Keraras Emas.

Witjaksono, Agung, Ardian. 2012. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225 dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG (Studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009). *USU Repository*. 4(1)

Yulius, Yosandi. 2011. Determinants of ORI001 Type Government Bond. *Economic Journal of Emerging Market*, 3(2), pp: 179-188.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.yahoo.finance.com

www.nyse.com

www.wikipedia.com